

**ANALISIS KESEJAHTERAAN KELUARGA BURUH PEREMPUAN
PERSPEKTIF BKKBN DAN *MAQĀ* ID ASY- SYARĪ AH (STUDI
KASUS BURUH PERUSAHAAN JASA PENCUCIAN SARANG WALET
CV KAUSAR JAYA DESA KEDIREN KECAMATAN KALITENGAH
KABUPATEN LAMONGAN)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU (S1) DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh

ANWARUL SHOLIHIN

NIM. 13810038

Dosen Pembimbing

MUH. GHAFUR WIBOWO, S.E., M.Sc

NIP. 19800314 200312 1 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Dorongan perempuan terjun menjadi tenaga kerja adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarganya dari hasil upah yang dialokasikan untuk kebutuhan keluarganya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak buruh perempuan yang bekerja pada industri besar tidak sejahtera karena tidak diberikan haknya sebagai buruh. Termasuk hak untuk beribadah sesuai dengan agama masing-masing dan kewajiban pengusaha untuk menyiapkan ruang beribadah yang cukup.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesejahteraan buruh perempuan CV Kausar Jaya berdasarkan perspektif *maqā id asy-syar* ah, serta untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesejahteraan keluarga buruh perempuan yang bekerja di CV Kausar Jaya dalam perspektif BKKBN. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sumber data diambil dari wawancara dengan buruh dan pimpinan CV Kausar Jaya.

Hasil penelitian menemukan bahwa buruh CV Kausar Jaya diberikan tempat dan waktu shalat, upah tepat waktu, dan Liburan. Tetapi buruh CV Kausar jaya tidak mendapatkan vitamin untuk mata dan jaminan sosial ketenagakerjaan. Buruh CV Kausar Jaya tidak ada yang masuk dalam kategori keluarga pra sejahtera.

Kata Kunci: Kesejahteraan Buruh, Kesejahteraan Keluarga Buruh, *Maqā id Asy-Syar* ah dan BKKBN.

ABSTRACT

Encouragement of women plunging into labor is to improve the quality of life and welfare of their families from the wages allocated for the needs of his family. Facts on the ground show that many women workers working in large industries are not prosperous because they are not given their rights as laborers. Includes the right to worship in accordance with their respective religions and the obligations of employers to prepare adequate prayer space.

The purpose of this study to determine and measure the level of welfare of female workers CV Kausar Jaya based on the perspective maqāṣid asy-syar 'ah, and to know and measure the level of welfare of families of women workers working in CV Kausar Jaya in perspective BKKBN. The research approach used in this research is a qualitative approach. Sources of data were taken from interviews with workers and leaders of CV Kausar Jaya.

The results of the study found that workers of CV Kausar Jaya were given places and times of prayer, timely wages, and holidays. But the laborers of CV Kausar Jaya do not get the vitamins for the eyes and the social security of the labor. CV Kausar Jaya workers are not included in the pre prosperous family category.

Keywords: Labor Welfare, Labor Family Welfare, Maqāṣid Asy-Syar"ah and BKKBN.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Anwarul Sholihin

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anwarul Sholihin

NIM : 13810038

Judul Skripsi : “Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN dan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* (Studi Kasus Buruh Perusahaan Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Pembimbing



Muh. Ghafur Wibowo, S.E, M.Sc

NIP. 19800314 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 51247 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-2465/Un.02/DEB/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul: Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN dan *Maqāṣid* Asy-Syar'ah (Studi Kasus Buruh Perusahaan Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anwarul Sholihin
Nomor Induk Mahasiswa : 13810038
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN SKRIPSI

Ketua Sidang

Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji I

H. Mukhamad Yazid Afandi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720913 200312 1 001

Penguji II

Ibi Safibi, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011

Yogyakarta, 2 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anwarul Sholihin

NIM : 13810038

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN dan *Maqāṣid Asy-Syarī‘ah* (Studi Kasus Buruh Perusahaan Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan”**

adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Penyusun



Anwarul Sholihin

NIM: 13810038

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anwarul sholihin
NIM : 13810038
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN dan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* (Studi Kasus Buruh Perusahaan Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)”

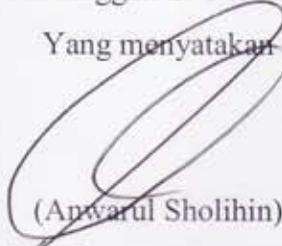
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 29 Mei 2017

Yang menyatakan


(Anwarul Sholihin)

HALAMAN MOTTO

“Merenung Seperti Gunung

Bergerak Seperti Ombak” (Jose Rizal Manua).



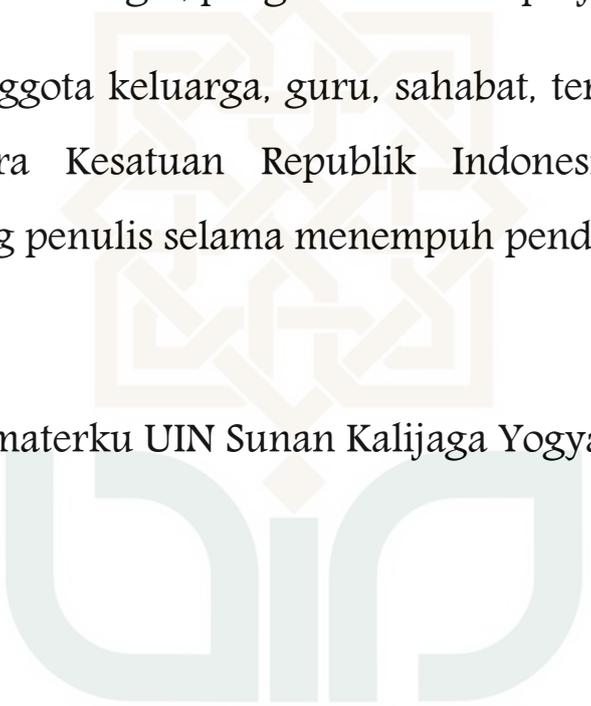
HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Ibu Antima dan Bapak Musanto yang dengan sepenuh hati memberikan keringat, pengorbanan dan perjuangannya.

Seluruh anggota keluarga, guru, sahabat, teman, masyarakat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah mendukung penulis selama menempuh pendidikan.

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahminrarhim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Jutaan pujian kepada Allah yang Maha Berkehendak. Dan atas kehendak waktunya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN dan *Maqā'id Asy-Syar'ah* (Studi Kasus Buruh Perusahaan Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.” Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad sang revolusinoer yang telah merenung di gua Hira memikirkan dan mengubah kondisi masyarakat yang terkoyak oleh sifat amoral.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

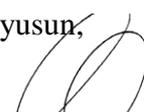
1. Bapak Prof. DR. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DR. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sunaryati, S.E., M.Si selaku Kepala Prodi Ekonomi Syariah Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu sabar dan memberikan waktunya untuk mengarahkan penyusun.
5. Bapak M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu konsisten membimbing penyusun dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransformasikan pengetahuannya kepada penyusun selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Antima dan bapak Musanto yang terus mengalirkan dan meniupkan usaha serta doa kepada penyusun sejak masih bayi sampai sekarang.
9. Keluarga Besar Masjid Darul Ikrom (Yusran Sardi dan Zinal Muttaqin)
10. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Penyusun,


Anwarul Sholihin

NIM.13810038

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	B ’	b	be
ت	T ’	t	te
ث	,		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	,		ha (dengan titik di bawah) ka
خ	Kh ’	kh	dan ha
د	D l	d	de
ذ	l		zet (dengan titik di atas)
ر	R ’	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	d		es (dengan titik di bawah)
	ad		de (dengan titik di bawah)
	,		te (dengan titik di bawah)

ض	'		zet (dengan titik di bawah)
ط	'Ain	'	koma terbalik di atas
ظ	Gain	g	ge
ف	F'	f	ef
ق	Q f	q	qi
ك	K f	k	ka
ل	L m	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	N n	n	'en
و	Waw	w	w
ه	H'	h	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta'marbūtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta kedua bacaan itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bilata' *marbūtah* hidup atau dengan harakat, fat ah, kasrah dan ammah ditulis tatau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَ	Fat ah	Ditulis	<i>A</i>
ـِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ـُ	ammah	Ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلي	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati		Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ي	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati		Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	يٰ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
		Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

زوى الفروض:	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	16
1. Bekerja Perspektif Islam	16
2. Upah Dalam Perspektif Islam	15
3. Teori Kesejahteraan Sosial	22
4. Kesejahteraan Buruh	31
5. Kesejahteraan Keluarga Perspektif BKKBN	34
6. Maqashid Asy-Syariah	38
7. Para Pencetus dan Pengembang Teori Maqashid As-Syariah	39
B. Telaah Pustaka	46
C. Kerangka Pemikiran	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	55
1. Pendekatan Penelitian	55
2. Ruang Lingkup Penelitian	56
3. Lokasi Penelitian	63
4. Sumber Data	64
5. Metode Pengumpulan Data	65

6. Metode Pengolahan Data	68
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Usaha Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya	70
1. Sejarah Singkat	70
2. Letak Geografis Cabang CV Kausar Jaya	72
3. Ruang Lingkup Usaha	73
4. Struktur Organisasi	75
5. Jumlah dan Profil Buruh	77
6. Jam Kerja	79
7. Sistem Pengupahan	80
B. Analisis kesejahteraan Pekerja CV Kausar Jaya	
Perspektif Maqhasid al-Syariah	82
1. Kebijakan Kesejahteraan Bagi Pekerja	
dalam UU No.13 TAHUN 2003	82
2. Analisis Kesejahteraan Pekerja CV Kausar	
Jaya Perspektif Maqhasid Al-Syariah	88
C. Kesejahteraan Keluarga Pekerja	
CV Kausar Jaya Perspektif BKKBN	115
1. Kesejahteraan Keluarga Perspektif BKKBN	115
2. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga	
Buruh Berdasarkan Indikator BKKBN	117
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	134
B. SARAN	136
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perbandingan Jumlah Laki-Laki dan Perempuan yang Tidak Sekolah.....	3
Tabel 1.2	Perbandingan Jumlah Pengangguran Laki-Laki Dan Perempuan	5
Tabel 2.1	Tahap Kesejahteraan Dan Indikator Kesejahteraan Perspektif BKKBN.....	36
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	52
Tabel 2.3	Kerangka Pemikiran.....	54
Tabel 3.1	Bahan Wawancara Untuk Pimpinan CV Kausar Jaya	57
Tabel 3.2	Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Buruh Atau Pekerja	59
Tabel 3.3	Daftar Pertanyaan Bagi Pekerja Tentang Kesejahteraan Keluarga	62
Tabel 4.1	Nama,Umur dan Pendidikan Terakhir Pekerja CV Kausar Jaya Cabang Desa Kediren.....	78
Tabel 4.2	Daftar Nama, Umur, Pendidikan Terakhir dan sarang yang Dibersihkan Buruh CV Kausar Jaya Cabang Desa Kediren.....	80
Tabel 4.3	Kewajiban Sarang Yang Dibersihkan Buruh CV Kausar Jaya cabang Desa Kediren.....	81
Tabel 4.4	Kesejahteraan Buruh CV Kausar Jaya Yang Telah Tercapai Berdasarkan Indikator <i>Maqāṣid Asy- Syarī'ah</i>	112
Tabel 4.5	Kesejahteraan Buruh CV Kausar Jaya yang Belum Tercapai Berdasarkan Indikator <i>Maqāṣid Asy- Syarī'ah</i>	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	52
Gambar 4.1	Suasana Tempat Kerja CV Kausar Jaya Cabang Desa kediren.....	70
Gambar 4.2	Proses Pekerja CV Kausar Jaya Mengambil Kotoran Pada Sarang Walet	72
Gambar 4.3	Struktur Organisasi Cabang CV Kausar Jaya hal.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar gambar kegiatan buruh CV Kausar Jaya.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ideologi gender yang memisahkan laki-laki dan perempuan berdasarkan anggapan, atribut dan sifat yang dikonstruksi secara sosial dan didukung oleh kebijakan pemerintah, tafsiran ayat suci agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan cenderung memojokkan perempuan. Hal ini dapat dianalisis lewat manifestasi ketidakadilan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut. Proses pemiskinan, anggapan ide dan gagasan dalam proses pengambilan keputusan tidak penting, pembentukan pelabelan yang cenderung negatif, dan menjadi objek kekerasan fisik dan ekonomi (Fakih, 2008: 12).

Ketidakaadilan gender yang mengakibatkan ketidakadilan ekonomi terhadap buruh perempuan tercatat sejak era penjajahan Belanda. Buruh perempuan pada masa kolonial upahnya selalu lebih rendah dibanding dengan buruh laki-laki meskipun melakukan pekerjaan yang ukuran atau tingkat kesulitannya sama (Ingleson, 2015: 78). Tidak berhenti pada masa kolonial, ketidakadilan gender yang melahirkan kekerasan ekonomi terhadap perempuan tercatat dalam sejarah Indonesia pada tahun-tahun awal kemerdekaan. Kekerasan ekonomi terhadap perempuan tersebut tercermin dalam kasus upah buruh perempuan lebih rendah

dibanding dengan buruh laki-laki, meski telah melakukan pekerjaan yang nilainya sama. Ketidakadilan upah tersebut muncul akibat struktur sosial yang menganggap bahwa perempuan merupakan pencari nafkah sampingan, bukan pencari nafkah utama dalam sebuah keluarga (Suryomenggolo, 2015: 73).

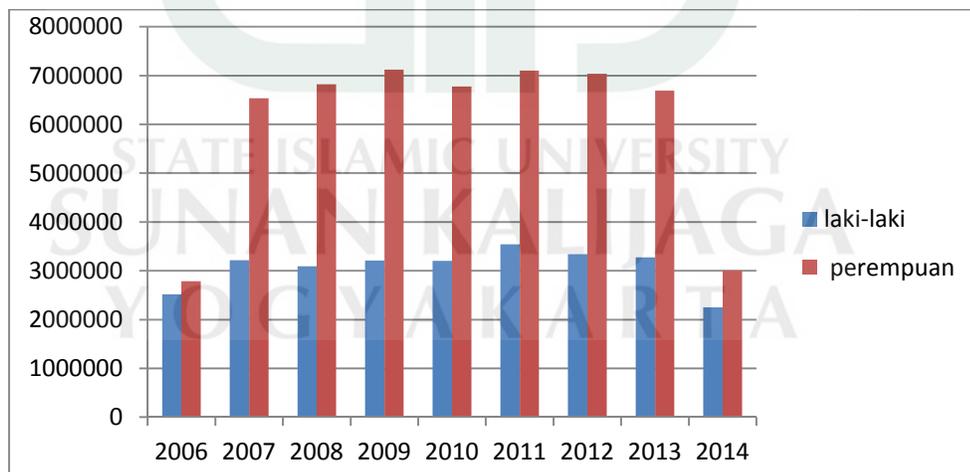
Pada akhir 1952 *Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Daerah* (P4D) menerima laporan perselisihan dari Serikat Buruh Tekstil akibat kesenjangan upah laki-laki dan perempuan yang terjadi di pabrik tekstil N.V Waverij Yoeng Ngi di Jakarta. Pada saat itu N.V Waverij Yoeng Ngi memberikan upah terhadap buruh perempuan sebesar Rp. 3,50 (tiga rupiah dan 50 sen) sedangkan upah buruh laki-laki sebesar Rp. 4,00. Serikat buruh menuntut agar tidak ada perbedaan perlakuan upah. Kasus perselisihan tersebut akhirnya dibawa ke *Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat* (P4P), yang kemudian memberikan putusan bahwa pengusaha menetapkan upah terendah sebesar Rp 4,00 sehari dan mewajibkan pengusaha untuk memberikan upah yang sama antara buruh laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan yang sifatnya sama (Suryomenggolo, 2015: 77).

Kaum perempuan juga menjadi korban ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender tersebut termanifestasikan dalam subordinasi terhadap perempuan yang bersumber dari anggapan sempit bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, karena hasil akhirnya hanya berkulat di dapur, kasur, dan sumur (Fakih, 2008: 16). Implikasi anggapan sempit tersebut yaitu rendahnya partisipasi anak-anak perempuan untuk menikmati dan melanjutkan pendidikan hingga tingkat tinggi. Dari 108 negara berkembang, ada 66 negara yang notabene anak-anak

perempuan mengalami diskriminasi dalam bidang pendidikan. Hal itu bisa dilihat dari jumlah komposisi anak perempuan yang duduk dibangku sekolah dasar dan menengah selalu lebih kecil 10% dari jumlah laki-laki (Todaro, 2000: 419).

Data statistik Indonesia yang menggambarkan potret partisipasi pendidikan yang dirilis *International Labour Organization* (ILO) mengungkapkan bahwa, jumlah perempuan yang tidak sekolah lebih besar dibandingkan dengan laki-laki sejak tahun 2006 sampai 2014 (ILO, 2015: 73). Melihat pada tabel 1.1, sejak tahun 2006 sampai 2014, jenis kelamin yang tidak sekolah didominasi oleh perempuan. Kaum hawa yang tidak sekolah jumlahnya paling tinggi pada tahun 2009 dan 2011 yang menembus angka tujuh juta lebih. Hal terburuk ketika perempuan tidak dapat sekaligus dihalangi untuk menikmati pendidikan dan ketrampilan, adalah semakin sulitnya mereka mengakses sumber-sumber ekonomi.

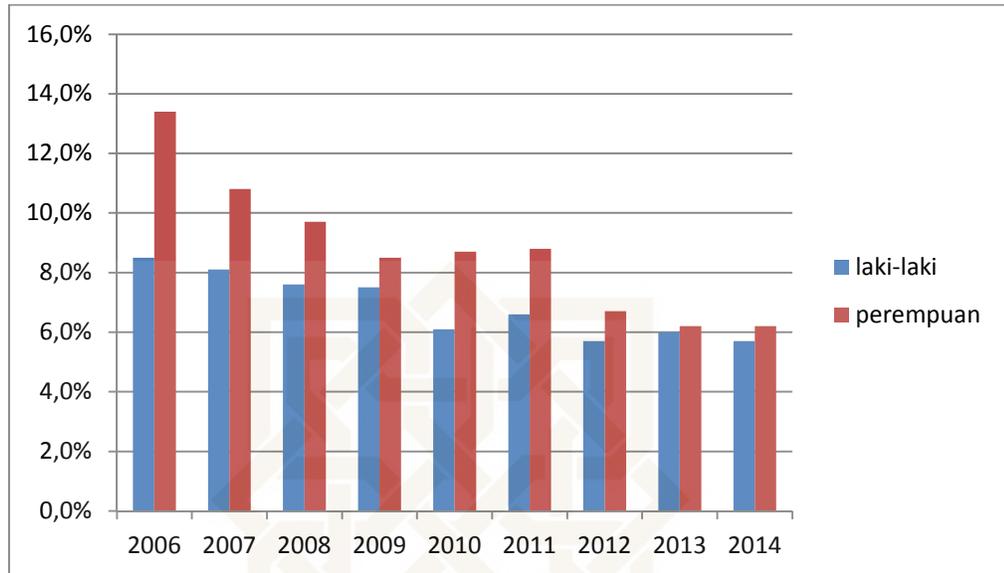
Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Laki-Laki dan Perempuan yang Tidak Sekolah.



Sumber: *International Labour Organization* (ILO) 2015, data diolah kembali.

Ketika pendidikan dan ketrampilan rendah, maka untuk mencari pendapatan, kaum perempuan memasuki sektor-sektor informal seperti pedagang kecil, pemulung, pembantu rumah tangga baik dalam negeri maupun lari menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) yang kerap tidak dilindungi oleh undang-undang (Krisnawaty, 1993: 163). Fenomena masalah yang menimpa pekerja informal setidaknya ada dua hal. Pendapatan dari proses kerja yang sangat rendah dan absennya perlindungan hukum serta jaminan sosial yang merupakan hak dasar bagi pekerja. Ironisnya, jumlah pekerja informal tanpa ada jaminan hak-hak dasar sangat banyak. Pekerja informal bersama dengan pekerja tidak diupah dan pekerja lepas mencapai 70 juta jiwa. Jumlah tersebut setara dengan 63 persen angkatan kerja Indonesia tahun 2012 (Habibi, 2016: 2).

Rendahnya ketrampilan dan pendidikan berpeluang menambah jumlah pengangguran terbuka bagi perempuan. Melihat pada tabel 1.2, ditahun 2006 pengangguran terbuka laki-laki sebanyak 8,5% dan perempuan menembus 13,4%. Dan ditahun 2014 jumlah pengangguran terbuka diperkirakan turun sampai dibawah 6%, dengan jumlah laki-laki 5,7% berbeda tipis dengan jumlah perempuan yang menganggur sebesar 6,2%.

Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Pengangguran Laki-Laki Dan Perempuan

Sumber: *Internasional Labour Organization (ILO, 2015)* data kembali diolah.

ILO (2015) merilis data bahwa jumlah penduduk usia lima belas tahun ke atas bila dipilah dan dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, maka jarak jumlah laki-laki dan perempuan sangat tipis. Bahkan jumlah penduduk perempuan usia lima belas tahun ke atas cenderung lebih banyak. Akan tetapi, jumlah perempuan yang melebihi jumlah laki-laki tidak diikuti dengan banyaknya jumlah pekerja perempuan.

Berdasarkan jumlah laki-laki dan perempuan usia lima belas tahun ke atas yang bekerja, jumlah perempuan yang bekerja sejak tahun 2006 sampai 2014, sebesar 33,4 juta sampai 44,9 juta. Angka tersebut termasuk kategori kecil, alasan utama banyaknya perempuan yang tidak bekerja dan masuk dalam angkatan kerja karena terkait dengan tanggung jawab mengurus keluarga secara penuh. Namun,

disisi lain meski fenomena mengurus rumah tangga tetap berjalan, ada banyak perempuan yang sudah aktif secara ekonomi dengan menjadi peserta angkatan kerja (ILO, 2015: 13).

Masyarakat yang dikonstruksi budaya patriarki, segala bentuk pekerjaan perempuan yang dilakukan dalam ruang lingkup domestik, dianggap lebih rendah dan tidak punya nilai produktif dibanding dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki. Perempuan kurang mendapatkan apresiasi dalam mendidik anak, mencuci pakaian, dan masak. Padahal pekerjaan domestik tersebut sangat penting bagi proses kehidupan berkeluarga (Fakih, 2008: 230).

Tidak hanya peran domestik yang dinilai tidak produktif, perempuan yang aktif bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, juga dilabeli sebagai pencari nafkah tambahan atau dengan kata lain kerja sampingan. Namun, laki-laki diposisikan sebagai pencari nafkah utama, padahal ditahun 2004 ada 53,44 persen perempuan yang aktif bekerja menopang ekonomi keluarga dan tidak menutup kemungkinan pendapatan perempuan lebih tinggi dibanding pendapatan laki-laki dalam suatu rumah tangga (Haryanto, 2008: 218).

Ironisnya, selain dianggap tidak produktif dan pencari nafkah tambahan, banyak pekerja perempuan menjadi korban kekerasan fisik, mental dan ekonomi. Permasalahan pekerja migran perempuan sering bermunculan di media, sepanjang tahun 2010 ditemukan ribuan kasus yang korbannya pekerja migran perempuan. Pada tahun 2010 terdapat 59,821 kasus yang menimpa perempuan. 4,341 kasus penganiayaan fisik, 2,979 kasus pelecehan seksual, dan 4,380 kasus majikan yang

bermasalah, serta kekerasan ekonomi yang menimpa 2,821 pekerja yang gajinya tidak dibayar oleh majikan (Catatan Komnas Perempuan, 2010: 29).

Dorongan perempuan terjun menjadi tenaga kerja adalah meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya dari hasil upah yang dialokasikan untuk kepentingan hidup pekerja dan keluarganya. Sesungguhnya status ekonomi dari kaum wanita merupakan sebuah indikator yang lebih baik dan mampu mencerminkan sejauh mana tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya ada pada diri perempuan dan anak-anaknya (Todaro, 2000: 172).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak buruh perempuan yang bekerja pada industri besar tidak sejahtera karena tidak diberikan haknya sebagai buruh. Termasuk hak untuk beribadah sesuai dengan agama masing-masing dan kewajiban pengusaha untuk menyiapkan ruang beribadah yang cukup. Lami seorang buruh perempuan yang menceritakan bahwa ia dan temannya pernah melakukan shalat di ruangan *detector* karena musholahnya sempit dan penuh. Bertolak dari shalat yang dilakukan di ruang *detector* tersebut, akhirnya Lami disuruh minta maaf kepada pimpinan direktur perusahaan. Namun, ia menolak minta maaf, sehingga gaji yang merupakan haknya tidak dibayar. Besok paginya ia masuk kerja, namun ditahan *security* dan diambil kartu tanda pengenalnya. Tepat pada jam 10 pagi, 24 juni 2012 ia diberi surat putusan dinonaktifkan dari pekerjaan (Sidik, *et al.*, 2015).

Tidak hanya ruang ibadah yang sesak dan sempit, ada kasus seorang buruh diPHK gara-gara melaksanakan shalat. Peristiwa tersebut menimpa Nuzulun

Ni'mah yang merupakan buruh perempuan yang bekerja pada pabrik panci. Setelah melaksanakan shalat Ashar, ia berjalan balik ke ruangan kerja. Saat jalan ia berpapasan dengan pemilik pabrik, lalu ia diberhentikan dan kartu tanda pengenalnya dibawa pemilik pabrik ke bagian personalia. Kemudian ia bertanya kepada teman-temannya sesama buruh tentang boleh tidaknya melaksanakan shalat. Kemudian teman-temannya menjawab boleh sholat tetapi harus pinter mencuri waktu. Malamnya sebelum pulang, ia dipanggil menejer personalia dan ia diberitahu kalau hari ini ia dipecat dan diberi gaji terakhir (Sidik, *et al.*, 2015).

Sempitnya ruang untuk beribadah dan kebijakan pimpinan yang sangat ketat tentang waktu ibadah menunjukkan bahwa pimpinan melanggar undang-undang nomor 13 tahun 2003 yang mengharuskan pengusaha untuk memberikan waktu yang secukupnya kepada buruh untuk beribadah. Perlakuan pimpinan perusahaan yang menghalangi buruh untuk shalat juga bertentangan dengan konsepsi pelestarian agama dalam konsep *maqā'id asy-syar'ah*.

Maqā'id asy-syar'ah merupakan sejumlah tujuan Tuhan dan konsep akhlaq yang melandasi proses penyusunan hukum berdasarkan syariat Islam. Seperti prinsip keadilan, kehormatan manusia, kebebasan berkehendak, kesucian, dan kemudahan (Audah, 2013: 5). Jaser audah (2013) seorang intelektual Islam kontemporer menjelaskan bahwa konsepsi dan teorisasi *maqā'id asy-syar'ah* klasik harus diperbarui dalam rangka pembaruan Islami serta merealisasikan pembangunan manusia. Konsep pelestarian agama pada masa klasik dipahami sebagai hukuman atas meninggalkan kepercayaan, maka pada masa kontemporer

dikembangkan menjadi konsep kebebasan untuk menjalankan agama atau kebebasan beragama. Konsep pelestarian keturunan diperbarui menjadi perhatian akan keluarga, kemudian konsep pelestarian akal dimana ulama masa klasik membatasinya dengan hikmah dibalik pelarangan minuman keras, maka masa kontemporer konsepnya diganti dengan berpikir ilmiah, bergajian mencari ilmu, dan menekan sikap taklid buta serta menghindari pengirimian tenaga ahli ke luar negeri.

Pelestarian harta pada masa klasik dipandang sebagai hukuman atas pencurian, kemudian pada masa kontemporer pelestarian harta meliputi dimensi keamanan sosial, pembangunan ekonomi, perputaran uang. Pelestarian kehormatan dan pelestarian jiwa pada masa klasik dipandang sebagai hikmah dibalik hukum pidana Islam yang dijatuhkan kepada pelaku yang melanggar kehormatan. Diera modern Pelestarian kehormatan dan jiwa dikembangkan menjadi pelestarian harga diri manusia, bahkan perlindungan hak asasi manusia (HAM). Ketika dalam hubungan industri ada pimpinan yang melarang atau menghambat pekerja atau buruh untuk beribadah berarti melanggar hak seseorang untuk percaya kepada Tuhan dan melanggar HAM (Audah, 2013: 56).

Kasus hak buruh yang tidak diberikan oleh pengusaha, diikuti dengan rendahnya tingkat kesejahteraan yang dirasakan keluarga buruh. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa fakta anggota keluarga buruh yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan primer. Sidik seorang buruh di PT Toyobo pada tahun 2009 mengaku bahwa isterinya harus mencampur telur dan tepung terigu agar cukup

untuk makan anggota keluarganya. Disisi lain isterinya sering mengalah tidak makan, agar Sidik dan anaknya bisa makan. Bahkan isteri Sidik, sering tidak makan ketika makananya sudah habis (Sidik, *et al.*, 2015).

Uang hasil memeras keringat buruh borongan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga harus utang kepada orang lain. Masalah tersebut menimpa ibu Salsabila, seorang buruh borongan di PT Alim Rugi pada tahun 2011. Ia menceritakan bahwa upahnya tidak cukup untuk membeli sembako, dan upahnya tidak pernah bisa ditabung (Sidik, *et al.*, 2015).

Fenomena anggota keluarga buruh yang tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam sehari dan upah yang tidak cukup untuk menabung merupakan ciri-ciri dari sebuah keluarga sangat miskin. Keluarga buruh yang sangat miskin tersebut masuk dalam kategori keluarga pra sejahtera. Keluarga buruh yang pra sejahtera pasti mengalami rendahnya gizi makanan, minimnya pendidikan, dan minimnya akses kesehatan.

Badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN) membuat kategori keluarga pra sejahtera, sejahtera satu, sejahtera dua, sejahtera tiga, dan sejahtera tiga plus. Keluarga pra sejahtera berarti keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Sedangkan keluarga sejahtera satu merupakan keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Kebutuhan sosial psikologis meliputi sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota memiliki satu stel pakaian baru.

Keluarga sejahtera dua, merupakan keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi memiliki tabungan, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama 6 bulan sekali, meningkatkan pengetahuan agama, dan menggunakan sarana transportasi. Sedangkan keluarga sejahtera tiga, merupakan keluarga yang dapat memenuhi indikator memiliki tabungan, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama 6 bulan sekali, meningkatkan pengetahuan agama, dan menggunakan sarana transportasi. Terakhir, keluarga sejahtera tiga plus merupakan keluarga yang aktif memberikan sumbangan materi secara teratur dan anggota keluarga ada yang menjadi pengurus anggota masyarakat (Cahyat, 2004: 5).

Fenomena sosial ibu rumah tangga yang merangkap menjadi buruh perempuan di industri rumahan sarang walet cabang CV Kausar Jaya di Desa Kediren kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur merupakan bentuk praktik perempuan yang memikul beban ganda. Menjadi ibu rumah tangga dengan tugas mengurus kebutuhan keluarga dan disatu sisi memikul beban menjadi buruh industri. Dorongan perempuan menjadi tenaga kerja yang paling utama ialah meningkatkan kualitas hidup dan keluarganya dari hasil upah. Namun, ada fakta atau kasus bahwa Buruh perempuan ditempat kerja tidak mendapatkan haknya untuk menjalankan ibadah, ditambah lagi masalah kesejahteraan sebagian buruh yang masuk dalam tingkat pra sejahtertera.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud menjalankan sebuah penelitian tentang kesejahteraan yang dirasakan buruh CV Kausar Jaya berdasarkan perspektif *maqā'id asy-syar'ah*. Kemudian meneliti tingkat kesejahteraan keluarga buruh perempuan CV Kausar Jaya berdasarkan indikator baku BKKBN. Adapun, penelitian ini berjudul **“Analisis Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif BKKBN Dan MAQĀ'ID ASY-SYAR'AH (Studi Kasus Buruh Perusahaan Jasa Pencucian Sarang Walet CV Kausar Jaya Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesejahteraan buruh perempuan CV Kausar Jaya perspektif *maqā'id asy-syar'ah*?
2. Bagaimana kesejahteraan keluarga buruh CV Kausar Jaya perspektif BKKBN?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang mengambil fenomena ibu rumah tangga yang merangkap menjadi buruh industri CV Kausar Jaya Desa Kediren adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesejahteraan buruh perempuan CV Kausar Jaya berdasarkan perspektif *maqā'id asy-syar'ah*.

2. Untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesejahteraan keluarga buruh perempuan yang bekerja di CV Kausar Jaya dalam perspektif BKKBN.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu usaha untuk menggali ilmu pengetahuan sosiologi ekonomi. Sekaligus menjadi pengalaman dalam menyusun data berdasarkan penelusuran kepada para ibu rumah tangga yang notabene aktif menjadi buruh.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melihat perlakuan pimpinan industri terhadap buruh dan melihat kondisi ekonomi rumah tangga buruh. Disatu sisi penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pembahasan untuk menyusun kebijakan peningkatan kesejahteraan buruh berdasarkan nilai-nilai Islam.
3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk menghargai pekerjaan domestik yang diperankan oleh perempuan dan dijadikan acuan untuk membangun paham bahwa perempuan bukan pencari nafkah sampingan, akan tetapi mereka juga punya implikasi besar terhadap kesejahteraan keluarga, dan tentunya penelitian ini menjadi modal utama untuk merubah pola pikir masyarakat yang awalnya membuka akses sedikit kepada perempuan untuk masuk ke dalam ruang pendidikan, ekonomi dan politik, kini harus membuka pintu seluas-luasnya bagi perempuan untuk mengakses kebutuhan ekonomi, pendidikan, sosial, dan politik.

4. Bagi khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menambah semangat untuk selalu mengembangkan dan melebarkan ilmu ekonomi, terlebih dalam kajian ekonomi syariah yang sangat dibutuhkan inovasi, pengembangan serta pembaruan dalam ilmu ekonomi Islam sehingga lebih menarik dan bermanfaat.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, uraian masing-masing bab dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, merupakan sebuah bangunan besar yang menjadi titik tolak penelitian ini dilakukan. Bangunan ini, terdiri empat sub bab yang saling berkesinambungan. *Pertama*, latar belakang yang komposisinya terdiri atas titik tolak penelitian. *Kedua*, rumusan masalah, sebagai titik pusat yang dijadikan acuan pertanyaan bagaimana kebijakan peningkatan kesejahteraan buruh perspektif *maqā'id asy-syar'ah* sehingga buruh bisa merasakan sejahtera dalam hubungan industri dan kondisi kesejahteraan keluarga buruh CV Kausar Jaya dalam perspektif BKKBN. *Ketiga*, tujuan dan manfaat penelitian sebagai titik tolak pentingnya penelitian ini dilakukan. Terakhir, merupakan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah atau alur penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari ruang tinjauan pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang temanya sama atau tidak jauh beda dengan penelitian penulis, sehingga dapat menambah sumber pembahasan dan referensi.

Bab III Metode Penelitian, merupakan ruang yang berisi deskripsi tentang bagaimana metode penelitian, jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis yang akan dipakai dalam operasional penelitian.

Bab IV pembahasan, merupakan suatu ruang yang berisi jawaban kondisi kesejahteraan rumah tangga buruh perempuan berdasarkan indikator BKKBN dan kebijakan peningkatan kesejahteraan buruh perempuan perspektif *maqā id asy-syar ah*.

Bab V Penutup, merupakan bab puncak dari perjalanan penyusunan penelitian, yang berisi kesimpulan berdasarkan fakta yang didapat saat penelitian. Tidak hanya berisi kesimpulan, bab ini juga berisi dengan saran serta masukan-masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam tentang kesejahteraan buruh perempuan jasa pencucian sarung walet CV Kausar Jaya dalam perspektif *maqāṣid asy-syarī* ah. Ditambah dengan meneliti lebih dalam kondisi ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang dirasakan keluarga buruh berdasarkan indikator tahapan kesejahteraan BKKBN. Berdasarkan data yang diperoleh serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesejahteraan buruh perspektif *maqāṣid asy-syarī* ah tercermin dalam lestarinya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta seorang buruh. Fenomena kesejahteraan buruh perempuan CV Kausar jaya menunjukkan bahwa dalam bidang pelestarian agama, para buruh dapat melaksanakan ibadah di tempat kerja dan mendapatkan fasilitas ziarah ke makam wali lima. Hal itu menunjukkan bahwa buruh dapat melestarikan agamanya. Dalam dimensi pelestarian jiwa, buruh dapat merasakan jaminan keamanan dan kesusilaan. Kemudian buruh mendapatkan kesempatan berkumpul bersama keluarga ketika hari libur seminggu sekali, buruh juga menikmati rekreasi bersama dan makan

serta minum ketika sedang kerja. Namun, kesejahteraan buruh dalam dimensi pelestarian jiwa kurang terpenuhi pada sisi tidak ada jaminan sosial ketenagakerjaan, upah yang masih berdasarkan sistem borongan, dan tidak merasakan gizi untuk kesehatan mata. Ditambah lagi buruh kurang sejahtera dalam perlindungan jiwa, karena tidak merasakan kontrak kerja yang jelas dan tidak bisa merasakan fasilitas olahraga. Kesejahteraan buruh dalam dimensi pelestarian akal tidak terpenuhi. Hal itu dikarenakan tidak adanya forum musyawarah antar buruh dan majikan, serta tidak ada pelatihan kerja untuk menunjang produktifitas pekerja. Kesejahteraan buruh dalam hal pelestarian keturunan tercukupi. Hal itu tercermin dari para buruh yang dapat melaksanakan kegiatan menyusui bayinya serta mengantar anaknya sekolah dan TPA. Dimensi kesejahteraan buruh dalam pelestarian harta tercukupi dengan diberikannya upah tepat waktu serta diberikan Tunjangan Hari Raya (THR), namun dimensi pelestarian harta belum tercukupi dikarenakan buruh tidak mendapatkan pesangon saat pemutusan hubungan kerja (PHK).

2. Kesejahteraan keluarga buruh perempuan CV Kausar Jaya diukur dengan indikator BKKBN. Ada indikator pra sejahtera, sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3, dan sejahtera 3 plus. Fenomena yang ditangkap berdasarkan penelitian tingkat kesejahteraan keluarga buruh perempuan CV Kausar Jaya perspektif BKKBN, menunjukkan bahwa ada dua keluarga yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera 3 plus, yaitu keluarga ibu Dwi dan keluarga ibu Ida. Dalam keluarga ibu Dwi, suaminya aktivis dalam gabungan kelompok tani desa.

Sedangkan keluarga ibu Ida aktif dalam struktur pemerintahan desa Kalitengah. Ibu ida bertindak sebagai buruh dan secara simultan menjadi aktivis dengan menjabat sebagai ketua gabungan kelompok tani desa Kalitengah, sedangkan suaminya menjadi sekretaris desa kalitengah. Tiga keluarga lainnya dapat mencapai tingkatan sejahtera 3. Keluarga ibu Lilik Astutik dapat membangun rumah bersama suaminya dari hasil upah menjadi buruh, kemudian keluarga ibu Sri sudah memiliki tabungan untuk masa depan. Keluarga ibu Intan sudah dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan dari hasil menjadi buruh. Sehingga keluarga buruh perempuan CV Kausar Jaya tidak ada yang masuk dalam kategori keluarga pra sejahtera dalam perspektif BKKBN. Keluarga buruh sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari membeli makan, lauk pauk, baju, seragam sekolah, dan biaya sekolah dari hasil kerja.

B. Saran

1. Pimpinan CV Kausar Jaya sebaiknya memberikan kesejahteraan yang menjaga kelestarian agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Mulai dari pemberian perjanjian kontrak kerja secara tertulis kepada seluruh pekerja dan menjaga kesehatan mata pekerja dengan jalan memberikan vitamin mata, agar produktifitas pekerja naik. Kemudian membuat pelatihan kerja dan yang lebih penting lagi membuat forum musyawarah antara pimpinan, penanggung jawab, dan pekerja. Hal itu dirasa penting karena dengan adanya wadah musyawarah, setiap masalah yang muncul dapat diselesaikan bersama dengan asas musyawarah mufakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Che Munir. (2008). *Muhammad Saw Dan Karl Marx Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audah, Jaser. (2013). *Al-Maqasid Untuk Pemula*. (Ali Abdolmonim :Penerjemah). Yogyakarta: SUKA –Press UIN Sunan Kalijaga.
- Bakri, Jaya Asafri. (1996). *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al Syatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyat, Ade. (2004). *Bagaimana Kemiskinan Diukur? Beberapa Model Penghitugan Kemsikinan di Indonesia*. Bogor Barat: Center For International Forestry Research (Cifor).
- Engineer, Ali Asghar. (2009). *Islam dan Telogi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Engineer, Ali Asghar. (1993). *Islam dan Pembebasan*. Yogyakarta: LKIS.
- Fakih, Mansour. (2005). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insistpress.
- Fadah, I. dan Yuswanto, B., Istatuk. (2004). *Karakteristik Demografi Dan Soial Ekonomi Buruh Wanita Serta Kontribusinya Terhadap Pendapapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember*. Jurnal Ekonomi Menejemen dan Kewirausahaan.
- Haryanto, Sugeng. (2008). *Peran Aktif Wanita Dalam Peningktan Pendapatan Keluarga Miskin, Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di kabupaten Trengalek*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 9 No. 2.
- Hasiholan, Dhyna. (2007). *Politik dan Perempuan*. Depok: Koekoesan.
- Habibi, Muhtar. (2016). *Surplus Pekerja Di Kapitalisme Pinggiran Relasi Kelas, Akumulasi, Dan Proletariat Informal Di Indonesia Sejak 1980an*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.

- Ingleson, John. (2015). *Buruh, Serikat, dan Politik Indonesia Pada 1920an-1930an*. Tangerang Selatan: Marjin kiri.
- Ismawan, et.al. (2016). *Transformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi Dan Kesehatan Semesta*, Jakarta: LP3ES.
- International Labour Organization*. (2015). *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015 Memperkuat Daya Saing Dan Produktivitas Melalui Pekerjaan Layak*. Jakarta.
- Jaribah, Al Haritsi. (2010). *Fikih Ekonomi Umar Bin al Khathab*. Jakarta: Khalifa.
- Jauhar, Al Mursi Husain Ahmad. (2010). *Maqashid Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmarman. (2012). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafik, Muhammad & Miyagi, Keha. (2014). *Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah Di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Suarabaya*. Jurnal JESST. Vol 1 No. 1.
- Noor, F., Malika. (2015). *Keharmonisan keluarga pasangan pernikahan dini di kota Yogyakarta (Studi Analisis Al-Maqasid asy-syari'ah)*. Skripsi. Fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sahroni, O., & Karim, A.,. (2015), *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fikih Dan Ekonomi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shihab, M., Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera.
- Shihab, M., Quraish. (1996). *Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Umar. (2005). *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam Al Quran*. Jakarta: Penamadani.
- Sidik, et.al. (2015). *Buruh Menuliskan Perlawanannya*. Bogor: Lembaga Informasi Perburuhan Sidane.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kauntitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumanto. (2014). *Hubungan Industrial; Memahami Dan Mengatasi Konflik Pengusaha-Pekerja Pada Era Model Global*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service (CAPS).
- Suryomenggolo, Jafar. (2015). *Politik Perburuhan Era Demokrasi Liberal*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Syakir, Ahmad Syaikh. (2014). *Mukhtashor tafsir ibnu katsir Jilid 5*. (Suhada *et.al.* :Penerjemah). Jakarta: Darus Sunnah.
- Todaro, P., Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. (Haris Munandar : Penerjemah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Asri. (2009). *Hukum ketenagakerjaan pasca reformasi*. Jakarta: Sinar Grafika.

Lampiran 1



Ruang Ibadah Bagi Buruh untuk shalat



Gambar buruh membershkan sarang walet

TENTANG PENULIS



ANWARUL SHOLIHIN merupakan mahasiswa Ekonomi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus penerima beasiswa Bidik Misi Kemenag. Lahir di kota Lamongan Jawa Timur pada 05 Juni 1995.

Mempunyai hobi menulis opini, cerpen, dan resensi. Karya tulis sudah masuk beberapa Koran lokal. Cerpen berjudul “*Berita Lelayu*” pernah dimuat harian Riau Post, “*Menanti Malaikat Maut*” pernah dimuat di koran Madura, *Deux Ex Machine* di Malang Post, “*Lupa Sosok Bapak*” di Koran Analisa Medan, “*Buku Bekas dan Kapur Tulis*” Serta *Nenek, Cerita Irasional, Dan Impor Beras* di Radar Bojonegoro. Dan karya Opini “*menyoal hak pekalang kaki*” di muat pada Kedaulatan Rakyat Yogyakarta. Opini *Tantangan Sektor Pertanian Era Mea, Manusia Gadget Dan Kriris Kepedulian dan Perempuan Dalam Ekonomi Liberal* di harian Medan Bisnis, serta cerpen *Suntik Kebiri, Menggambar Bapak*, dan Opini yang berjudul: *Selfie Dan Lunturnya Kepedulian, Tanam Paksa Dan Serangan Fajar, Nasib Buku Ditangan Bupati Baru* dimuat Harian Duta Masyarakat Surabaya.

Bisa dihubungi via E-mail di arulanwarul@gmail.com, via No Telp WA: 085-799-276-235 dan Facebook: Anwarul Sholihin. Blog: kamaranwar.wordpress.com.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA